

# INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA DI LIMA UNIVERSITAS DI INDONESIA)

**Dwi Novitasari, SE.,MM**

Program Studi Manajemen, STIE Widya Wiwaha

Email : novita@stieww.ac.id

**Agusta Ika Prihanti Nugraheni, SE.,MBA**

Program Studi Magister Manajemen, STIE Widya Wiwaha

Email : ika@stieww.ac.id

## ABSTRACT

*Talent is not enough to enable someone to become an entrepreneur, nor can someone just be formed into becoming one. Graduates who are ready for work and ready to become entrepreneurs is a challenge for academic institutions especially universities or higher education institutions and therefore the academic world has substantially included entrepreneurship in its curriculum. There are many factors and conditions that stimulate intention to become entrepreneurs amongst students. The purpose of this study is to analyze the relationship between personality factor, environmental factor and the demographic factors with entrepreneurship intentions amongst students who are actively engaged in a bachelor's degree program and who are full time students. The method used in this study is through survey and interview, using a questionnaire as an instrument to measure and analyze entrepreneurship intentions as well as determining the relevant factors by using a part of the Entrepreneurial Intention Questionnaire (EIQ). The study result shows that entrepreneurship interest amongst students are due to the need for achievement with a significance value of 0,007 and self-efficacy with a significance value of 0,009. Meanwhile other factors do not have a significant influence over entrepreneurial intentions.*

**Keywords:** *Entrepreneurial intentions, personality factors, environmental factors, demographic factors and EIQ.*

## 1. PENDAHULUAN

Kesempatan kerja yang terbatas dan tingginya persaingan dalam mencari pekerjaan memaksa masyarakat untuk mencari alternatif lain sebagai sarana memperoleh pendapatan. Pilihan menjadi wirausaha sudah mulai banyak tumbuh di kalangan generasi muda bahkan saat ini telah banyak wirausaha-wirausaha muda yang telah memulai sejak dari bangku sekolah/kuliah. Namun demikian, wirausahawan di Indonesia masih tertinggal dari negara tetangga, yaitu berdasarkan survei Bank Dunia pada 2008, koefisien wirausahawan Indonesia hanya 1,56% dari total penduduk sedangkan Malaysia 4% dan Singapura 7,2%.

Jika dilihat dari potensi kandidat wirausahawan di Indonesia seharusnya bisa lebih dari itu.

Pertumbuhan iklim wirausaha di Indonesia menurut Wakil Presiden Boediono dalam pembukaan *Global Entrepreneurship Week* (GEW) Indonesia di Bank Indonesia, Jakarta, Senin 12 November 2012, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ketertiban hukum, perkembangan ekonomi yang stabil, infrastruktur, regulasi, ketersediaan layanan finansial bagi bisnis, serta tenaga kerja yang terlatih (Rahma, 2012).

Wirausahawan yang akan berhasil adalah wirausahawan yang memiliki bakat yang selanjutnya dibentuk melalui suatu pendidikan atau pelatihan,

dan hidup di lingkungan yang berhubungan dengan dunia usaha.

Intensi atau niat berwirausaha merupakan langkah awal dalam memulai bisnis baru dalam proses wirausaha. Intensi kewirausahaan merupakan proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Katz & Gartner, 1988 dalam Indarti & Rostiani, 2008). Intensi telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan (Krueger & Carsrud, 1993 dalam Indarti & Rostiani 2008), sehingga intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha (Choo & Wong, 2006 dalam Indarti & Rostiani, 2008).

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa intensi menjadi prediktor terbaik baik perilaku kewirausahaan sehingga intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha (Katz & Gartner, 1988; Choo & Wong, 2006 dalam Indarti & Rostiani, 2008). Faktor kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi prestasi (McClelland, 1961; Sengupta & Debnath, 1994) dan efikasi diri (Gilles & Rea, 1999; Indarti, 2004) telah terbukti menjadi prediktor signifikan intensi kewirausahaan (dalam Indarti & Rostiani, 2008). Faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang diperhitungkan sebagai penentu bagi intensi kewirausahaan. Contohnya, Sinha (1996 dalam Indarti & Rostiani, 2008) menemukan bahwa latar belakang pendidikan seseorang menentukan tingkat intensi seseorang dan kesuksesan suatu bisnis yang dijalankan. Sedangkan penelitian oleh Kristiansen ditahun 2001 dan 2002 (dalam Indarti & Rostiani, 2008) menemukan bahwa intensi kewirausahaan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusional serta faktor budaya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara faktor kepribadian dengan intensi kewirausahaan?

2. Bagaimana hubungan antara faktor lingkungan dengan intensi kewirausahaan?
3. Bagaimana hubungan antara faktor demografis dengan intensi kewirausahaan?

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

### 2.1. Kewirausahaan

Kewirausahaan (Suryana, 2006) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Meredith et al. (2002), mengemukakan nilai hakiki penting wirausaha adalah:

- a. Percaya diri (*self confidence*).
- b. Berorientasi tugas dan hasil.
- c. Keberanian mengambil risiko.
- d. Kepemimpinan.
- e. Berorientasi ke masa depan.
- f. Keorisinilan: kreativitas dan inovasi.

### 2.2. Karakteristik Kepribadian

#### 2.2.1. Kebutuhan Akan Prestasi

Salah satu karakteristik kepribadian seseorang yang mendorong seseorang untuk memiliki intensi kewirausahaan adalah kebutuhan akan prestasi (McClelland, 1976). Menurutnya, ada tiga atribut yang melekat pada seseorang yang mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi, yaitu (a) menyukai tanggung jawab pribadi dalam mengambil keputusan, (b) mau mengambil resiko sesuai dengan kemampuannya, dan (c) memilik minat untuk selalu belajar dari keputusan yang telah diambil.

Lee (1997 dalam Indarti & Rostiani, 2008) mengartikan kebutuhan akan prestasi sebagai suatu kesatuan watak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan dan keunggulan. Penelitian terdahulu menemukan bahwa seseorang dengan tingkat kebutuhan akan prestasi yang tinggi kurang dapat menerima kegagalan daripada mereka dengan kebutuhan akan prestasi rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi berpengaruh pada atribut kesuksesan dan kegagalan seorang

wirausaha (Scapinello, 1989; Sengupta & Debnath, 1994 dalam Indarti & Rostiani, 2008).

Hipotesis 1: Kebutuhan akan prestasi berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.

### 2.2.2. Efikasi Diri

Kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan disebut efikasi diri (Bandura, 1977 dalam Kristiansen & Indarti, 2004). Lebih lanjut lagi (Cromie, 2000 dalam Kristiansen & Indarti, 2004) menjelaskan bahwa efikasi diri mempengaruhi kepercayaan seseorang pada tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah ditetapkan. Selain itu, efikasi diri berkaitan dengan pengembangan karier sehingga efikasi diri akan karier seseorang dapat menjadi faktor penting dalam penentuan apakah intensi kewirausahaan seseorang sudah terbentuk pada tahapan awal seseorang memulai karirnya (Hacket & Betz, 1986).

*Hipotesis 2: Efikasi diri berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.*

### 2.3. Kesiapan Instrumen

Studi empiris terdahulu menyebutkan bahwa akses kepada modal merupakan hambatan klasik terutama dalam memulai usaha-usaha baru, setidaknya terjadi di negara-negara berkembang dengan dukungan lembaga-lembaga penyedia keuangan yang tidak begitu kuat (Marsden, 1992; Meier dan Pilgrim, 1994; Steel, 1994 dalam Kristiansen & Indarti, 2004). Penelitian relatif baru menyebutkan bahwa akses kepada modal menjadi salah satu penentu kesuksesan suatu usaha (Kristiansen *et al.*, 2003; Kristiansen & Indarti, 2004). Singh dan Krishna (1994 dalam Indarti & Rostiani, 2008) di India membuktikan bahwa keinginan yang kuat untuk memperoleh informasi adalah salah satu karakter utama seorang wirausaha.

Hipotesis 3: Kesiapan Instrumen berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.

### 2.4. Faktor Demografis

#### 2.4.1. Gender

Penelitian terdahulu telah menemukan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki intensi yang lebih kuat

dibandingkan mahasiswa perempuan (Mazzarol *et al.*, 1999; Kolvereid, 1996; Matthews & Moser, 1996; Schiller & Crewson, 1997 dalam Indarti & Rostiani, 2008). Kolvereid (1996) juga menemukan bahwa laki-laki terbukti mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Sedangkan Schiller dan Crewson (1997) menemukan terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kesuksesan usaha dan kesuksesan dalam berwirausaha antara perempuan dan laki-laki.

Hipotesis 4: Gender berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan; laki-laki memiliki intensi kewirausahaan lebih tinggi.

#### 2.4.2. Umur

Penelitian terdahulu menemukan bahwa umur berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan (Sinha 1996; Reynolds *et al.*, 2000; Kristiansen *et al.*, 2003; Dalton dan Holloway 1989 dalam Indarti dan Rostiani 2008). Begitu pula dengan Reynolds *et al.*, (2000) yang menyatakan bahwa di negara-negara barat seseorang berusia 25-44 tahun adalah usia-usia paling aktif untuk berwirausaha. Kristiansen *et al.*, (2003) menemukan pada penelitian wirausaha warnet di Indonesia bahwa usia wirausaha berkorelasi signifikan terhadap kesuksesan usaha yang dijalankan.

Hipotesis 5: Mahasiswa yang berusia muda memiliki intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang berusia tua.

#### 2.4.3. Latar Belakang Pendidikan

Sebuah studi dari India menemukan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dijalankan (Sinha, 1996 dalam Indarti & Rostiani, 2008). Lebih lanjut lagi Lee (1997 dalam Indarti & Rostiani, 2008) mengkaji perempuan wirausaha menemukan bahwa perempuan berpendidikan universitas mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi untuk menjadi wirausaha.

Hipotesis 6: Mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis memiliki intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan

mereka yang berlatar belakang pendidikan non-ekonomi dan bisnis.

#### 2.4.4. Pengalaman Kerja

Penelitian terdahulu menemukan pengaruh antara pengalaman kerja dengan intensi kewirausahaan dimana intensi kewirausahaan menjadi lebih tinggi pada seseorang yang memiliki pengalaman bekerja dibandingkan mereka yang tidak pernah bekerja sebelumnya (Kolvereid, 1996 dalam Indarti & Rostiani, 2008). Scott dan Twomey (1988 dalam Indarti & Rostiani, 2008) meneliti beberapa faktor seperti pengaruh orang tua dan pengalaman kerja mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu usaha dan sikap orang tersebut terhadap keinginannya untuk menjadi karyawan atau wirausaha.

Hipotesis 7: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.

#### 2.5. Intensi Kewirausahaan

Memulai suatu usaha jelas berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan secara sadar. Seseorang yang memiliki konsep atau ide untuk memulai bisnis baru, menjalankan rencananya dilingkungan tertentu dan mewujudkan rencana bisnisnya dengan tindakan nyata (Krueger Jr, Reilly, & Carsrud, 2000 dalam Lee, 2010). Namun demikian, intensi untuk memulai wirausaha sebelum benar-benar mengelola suatu bisnis menjadi sorotan dalam kewirausahaan karena kepentingannya sebagai titik awal dalam penciptaan bisnis baru (Bird, 1988; Katz & Gartner, 1988 dalam Lee, 2010). Menurut pengertian ini, intensi kewirausahaan merupakan bidang penelitian yang penting dalam rangka menemukan poin utama dalam penciptaan bisnis baru (Bird, 1988 dalam Lee, 2010).

Selain itu, Ajzen dan Fishbein (1980 dalam Lee, 2010) menekankan bahwa sikap umum dan karakter kepribadian (*personality traits*) mempengaruhi perilaku tertentu secara tidak langsung dengan mempengaruhi faktor-faktor berkaitan erat dengan perilaku.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data deskripsi mahasiswa sarjana (S1) jurusan ekonomi di lima universitas di Indonesia dan data sekunder yaitu data yang berasal dari kajian pustaka.

#### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuesioner dan studi kepustakaan.

#### 3.3. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Singarimbun & Effendi, 1989). Responden merupakan mahasiswa dari 5 perguruan tinggi di Indonesia, yaitu STIE Widya Wiwaha Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, Universitas Kuningan, IAIN Mataram, dan UIN Makassar.

#### 3.4. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas.

#### 3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data primer. Untuk mengukur dan menganalisis intensi kewirausahaan dan faktor mana yang relevan digunakan sebagian dari digunakan *Entrepreneurial Intention Questionnaire* (EIQ) (Linan & Chen, 2009).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Responden

Deskripsi responden yang dideskripsikan berdasarkan gender, usia pendidikan ayah dan ibu, pendidikan, semester yang ditempuh dan pengalaman.

Berdasarkan gender dari 128 orang responden yang terdiri dari 100 orang mahasiswa jurusan ekonomi dan 28 orang jurusan non ekonomi. Responden berjenis kelamin pria 46,1% dan wanita 53,9%. Deskripsi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden terbanyak pada usia 20–25 tahun yaitu 62%, (80 orang), usia < 20 tahun sebesar 25% atau (25 orang). Usia 26 – 30 tahun hanya terdapat 4% (16 orang) dan tidak ada responden yang berusia diatas 30 tahun.

Berdasarkan pendidikan orang tua yaitu ayah yang terbanyak pada responden dengan pendidikan SMA sebesar 33%. Pendidikan SD 28,9%, dan yang paling sedikit dengan pendidikan S2 dan S3 yaitu 1,6 %.

Sedangkan ibu yang terbanyak pada responden dengan pendidikan SD 39,1%, pendidikan SMA 26,6%, dan yang paling sedikit dengan pendidikan S2 dan S3 yaitu 0,8%. Responden dengan latar belakang pendidikan ekonomi memiliki persentase 78,1% sedangkan non ekonomi 28,9%. Responden terbanyak sebesar 47,7% adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di semester 5, berikutnya 23,4% mahasiswa semester 9 dan mahasiswa semester 4 sebesar 0,8%.

Responden sebesar 67,2% tidak memiliki pengalaman sebagai karyawan, dan 32% memiliki pengalaman sebagai karyawan. Responden sebesar 73,4% tidak memiliki pengalaman sebagai wirausaha, dan 25,7% memiliki pengalaman sebagai wirausaha.

#### 4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas untuk variabel kebutuhan akan pencapaian, efikasi diri, lingkungan, dan intensi kewirausahaan memiliki nilai  $r$  hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih dari  $r$  tabel untuk  $n = 128$  dan  $\alpha = 5\%$  yaitu 0,178 sehingga dikatakan semua variabel tersebut valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas semua variabel mempunyai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,70, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam kuesioner ini adalah reliabel.

#### 4.3. Uji Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan uji  $t$ . Uji regresi untuk menguji variabel kepribadian, lingkungan/kesiapan instrumen dan demografis secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Berikut ini disajikan hasil uji regresi dari variabel-variabel penelitian:

Tabel.1 Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	t	Sig
(Constant)	8,595	1,867	,064
Kebutuhan akan prestasi	,304	2,742	,007
Efikasi diri	,373	2,639	,009
Faktor lingkungan/kesiapan instrument	,077	,956	,341
Gender	,335	,510	,611
Umur	,236	1,279	,204
Latar pendidikan	-,435	-,520	,604
Pengalaman sebagai karyawan	1,008	1,371	,173
Pengalaman sebagai wirausaha	-1,220	-1,553	,123
F	6,553		
Sig	0,000		
Adjusted R Square	0,262		
a. Dependent Variable: Intensi/niat wirausaha mahasiswa			

Sumber : data primer diolah (2013)

#### 4.4. Pembahasan

##### 4.4.1. Pengaruh kebutuhan akan prestasi terhadap intensi kewirausahaan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kebutuhan akan prestasi terhadap intensi kewirausahaan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,007.

##### 4.4.2. Pengaruh efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,009.

##### 4.4.3. Pengaruh kesiapan instrumen terhadap intensi kewirausahaan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan instrumen terhadap intensi kewirausahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,341.

##### 4.4.4. Pengaruh gender terhadap intensi kewirausahaan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gender terhadap intensi kewirausahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,611.

##### 4.4.5. Pengaruh umur terhadap intensi kewirausahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara umur dengan intensi kewirausahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,204.

##### 4.4.6. Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap intensi kewirausahaan

Uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan dengan intensi kewirausahaan yang

ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,604.

##### 4.4.7. Pengalaman kerja

- a. Pengalaman sebagai karyawan  
Uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja yang dimiliki sebagai karyawan dengan intensi kewirausahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,173.
- b. Pengalaman sebagai wirausaha  
Uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja yang dimiliki sebagai wirausaha dengan intensi kewirausahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,123.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan poin-poin di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbukti bahwa hal yang mempengaruhi minat atau intensi mahasiswa untuk berwirausaha adalah faktor kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri. Sedangkan faktor kesiapan instrumen, gender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). 'The Theory of Planned Behavior', *Organizational Behavior & Human Decision Processes*, Vol.50, No.2, hh.179-211.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Davidsson, P & Henrekson, M (2002). 'Determinants of The Prevalence of Start-Ups and High-Growth Firms', *Small Business Economics*, Vol.19, No.2.
- Davidsson, P., Hunter, E., & Klofsten, M. (2006). 'Institutional Forces: The Invisible Hand that

- Shapes Venture Ideas?', *International Small Business Journal*, Vol.24, No.2, hh.115- 131.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. (2010). Konsep Dasar Kewirausahaan, Buku 3 Modul 2, Direktorat Jendral Pendidikan Formal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional, dilihat 23 Oktober 2012, <[http://www.infokursus.net/download/0206101221BUKU\\_3\\_MODUL\\_2\\_KONSEP\\_DASAR\\_KEWIRAUSAHAAN.pdf](http://www.infokursus.net/download/0206101221BUKU_3_MODUL_2_KONSEP_DASAR_KEWIRAUSAHAAN.pdf)>.
- Fogel, G. (2001), 'An Analysis Of Entrepreneurial Environment and Enterprise Development in Hungary', *Journal of Small Business Management*, Vol.39, No.1, hh.103-109
- Indarti, N & Rostiani, R. (2008). 'Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia', *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4 Oktober.
- Kristiansen, S & Indarti, N. (2004). 'Entrepreneurial Intention Among Indonesian and Norwegian Students', *Journal of Enterprising Culture*, Vol. 12, No. 1 Maret, hh. 55-7.
- Kristiansen, S., B. Furuholt, dan F. Wahid, (2003). "Internet cafe entrepreneurs: pioneers in information dissemination in Indonesia". *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation* Vol.4, No.4, hh.251-263.
- Lee, B. (2010). 'University Students' Assessment Of Entrepreneurial Environments', tesis MA, The Graduate College at the University of Nebraska, DigitalCommons@University of Nebraska - Lincoln, dilihat 13 Februari 2012, <<http://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1013&context=businesdiss>>.
- Liñán, F, Cohard, JCR & Cantuche, JMR. (2005). 'Factors Affecting Entrepreneurial Intention Levels', 45th Congress of the European Regional Science Association, Amsterdam, 23-27 august, dilihat 13 Februari 2013, <[http://www.feweb.vu.nl/ersa2005/final\\_papers/432.pdf](http://www.feweb.vu.nl/ersa2005/final_papers/432.pdf)>.
- Liñán, Battistelli & Moriano. (2008). 'Entrepreneurial Intentions In Europe', dilihat 13 September 2013, <<http://institucional.us.es/vie/documentos/resultados/LinanBattistelliMoriano2008.pdf>>.
- McClelland, D., (1971). The Achievement Motive in Economic Growth, in: P. Kilby (ed.) *Entrepreneurship and Economic Development*, New York The Free Press, 109-123.
- Meredith, GG. (2002). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, Jakarta: PPM.
- Mazzarol, T., T. Volery, N. Doss, dan V. Thein. (1999). "Factors influencing small business start-ups". *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* Vol.5, No.2, hh. 48-63.
- Meredith, Geoffrey G., Et. Al. (2000). *Kewirausahaan; Teori dan Praktek, terjm. Andre Asparsayogi*. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.
- Rahma. (2012). Jumlah Wirausaha di Indonesia masih Rendah, dilihat 22 Februari 2012, <<http://satunegeri.com/jumlah-wirausaha-di-indonesia-masih-rendah.html>>.
- Remenyi, D., B. Williams, A. Money, dan E. Swartz, (2000). *Doing Research in Business and Management: an Introduction to Process and Method*. London: Sage Publications.
- Sekaran, U. (1999). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, Edisi Ketiga, John Wiley & Sons, Inc, New York.
- Singarimbun, M & Effendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat.
- Tjahjono, HK & Ardi, H. (2008). 'Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi Wirausaha', *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.XVI, No.1, Januari, hh.46-53.

